

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kata yang berasal dari *mashdar* (kata nomina yang diturunkan dari verba), seperti kata *kufron* dan *rujhan*. Allah swt berfirman di Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 17-18 :

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قُرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu"¹

Dalam menafsirkan ayat diatas Ibnu Abbas ra berkata : " apabila telah kami kumpulkan Al Qur'an dan kami mantapkan di dalam dadamu, amalkanlah !. Nama Al Qur'an ini dikhususkan untuk kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, seperti nama Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as "

Sedangkan menurut Al fairuzzabadi seperti yang dikutip oleh Muhammad Musa Nashr bahwa At Tanzil nama lain dari Al Qur'an, mempunyai makna قرأ (membaca) *mashdarnya* adalah قراءة , قرءا dan قرأنا , sedangkan Az Zarqoni berkata bahwa kata Al Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang sinonim dengan kata *qiroo'ah*, kemudian makna berdasarkan, bentuk *mashdar* ini dijadikan sebagai nama paten untuk kalam yang menjadi mukjizat,

¹ . Al Qur'anul karim, Mushaf tafhim daarul 'amal. (Jakarta: Al Hadi media kreasi, 2015), h. 577.

yaitu Al Qur'an. Kata itu ditulis dengan tanpa hamzah pada alif tengahnya dan tidak terlepas dari *Al (alif lam ta'rif)*.²

Al Qur'an secara istilah adalah

القرآن هو الكلام الله تعالى، العربي اللفظ، المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم عن طريق جبريل عليه السلام، المتعبد بتلاوته، المتحدى بأقصر صورة منه، الأمنقول إلينا بالتواتر

*"Al Qur'an adalah firman Allah ta'ala dengan lafadz bahasa arab, yang diturunkan kepada Muhammad saw melalui perantara jibril as, membacanya dinilai sebagai ibadah, (yang menantang segenap makhluk) untuk mendatangkan satu surat yang paling pendek semisalnya dan dinukil kepada kita secara mutawatir".*³

Salah satu hal yang harus diyakini oleh kaum muslimin adalah bahwa Allah swt telah menjaga kitab-NYA (Al Qur'an) secara menyeluruh dari segala sisi dan keadaan. Allah menurunkan kitab-NYA dalam kondisi terjaga dari segala bentuk perubahan, pergantian serta penambahan dan pengurangan. Hal ini telah ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang jelas dan tegas.⁴

Allah swt berfirman di Al Qur'an surat Al Hjr ayat 9 yaitu :

إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*⁵

Ayat 9 dari Qs Al Hjr ini merupakan peringatan yang keras bagi orang-orang yang mengabaikan Alquran, mereka tidak percaya bahwa Al Qur'an itu diturunkan Allah kepada Rasul Nya Muhammad, seakan-akan Tuhan menegaskan kepada mereka: *"Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokan Nabi dan Rasul yang telah Kami utus menyampaikan agama Islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikitpun terhadap kemurnian dan kesucian Alquran, karena Kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tetapi Kami menegaskan bahwa Kami sendirilah yang melihat Alquran itu dari segala macam usaha untuk*

² . Muhammad Musa Nashr, *Wasiyat Rosul Kepada Pembaca dan Penghafal Al Qur'an* (tejmh). (Solo: Al Aqwam, 2014), h. 2

³ . Musthafa Murad, *Kaifa Tahfadzul Qur'an, Ahkamu Tilawatil Qur'an*, (Kairo Mesir: Daarul Fajr Litturots, 2004), h. 101.

⁴ . Yahya Bin Abdurrozzaq Al Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al Qur'an*(tejmh). (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2016), h. 25.

⁵ . Al Qur'anul karim, op. cit, h. 262

mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan merubah ayat-ayatnya. Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal dan membaca, mempelajari dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti".⁶

Karena Al Qur'an berisi akhlaq, budi pekerti dan ilmu pengetahuan, maka berbicara mengenai pendidikan, terutama pendidikan Islam maka tidak bisa lepas dengan Al Qur'an terlebih lagi ia merupakan kitab suci bagi umat Islam. Menurut Moh. Ardani bahwa ada hubungan yang jelas antara Al Qur'an dan pendidikan, hal ini yang didukung oleh fakta sejarah turunnya Al Qur'an, walaupun masih diperlukan penelitian dan kajian tentang seberapa jauh peran Al Qur'an terhadap pendidikan.⁷

Masyarakat Arab, tempat turunnya Al Qur'an adalah masyarakat yang ummi (tidak mengenal baca dan tulis) dan masyarakat jahiliyah. Tidak ada yang layak disebut orang yang berilmu kecuali hanya sedikit sekali, walaupun ada diantara mereka yang mengenal tulis dan baca itu karena mereka belajar dari orang negeri Hirah.

Sebagaimana yang dikutip Moh. Ardani, bahwa Al Baladzuri, dalam kitabnya "Futuhul Buldan" menuturkan bahwa pada masa permulaan islam di kalangan bangsa Quraisy hanya terdapat 17 orang yang dapat membaca dan menulis, diantaranya : Umar Bin Khoththob, Ali Bin Abi Tholib, Utsman Bin Affan, Abu Ubaidah Bin Jarrah, Yazib Bin Abi Sufyan. Dari kalangan wanita lebih kecil lagi jumlah mereka itu, antara lain : Hafshah, Ummu Kultsum dan

⁶ . Al Qur'anul karim, op. cit, h. 481.

⁷ . Moh. Ardani, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2008), cet 1. h. 5.

Asy Syifa Binti Abdillah Al Adawiyah, sedangkan 'Aisyah dan Ummi Salamah hanya pandai membaca tetapi tidak bisa menulis. Di kalangan orang Madinah dari kaum Aus dan Khozroj terdapat 11 orang yang tahu menulis dan membaca.⁸

Berhubungan dengan tafsir Al Qur'an surat Al Hijr ayat 9, dimana akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal dan membacanya, mempelajari dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti, maka secara logika jelas berhubungan dengan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia yang memiliki kepribadian yang luhur. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa: "pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia". Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Moh.Ardani mengemukakan bahwa isi Al Qur'an banyak berisi perintah menulis dan membaca, menggunakan akal pikiran, menjelaskan keutamaan orang yang berilmu.⁹ Para penghafal Al-Qur'an yang dihasilkan oleh pesantren-pesantren dan institusi penghafal Al-Qur'an memiliki kelemahan-

⁸ . *Ibid* . h. 6

⁹ . Moh.Ardani. *op cit*. h. 5

kelemahan. *Pertama*, pada umumnya kemampuan menghafal mereka masih bersifat tekstual. Mereka belum memiliki pemahaman yang dalam atas kandungan teks Al-Qur'an. *Kedua*, karena tidak memiliki pemahaman terhadap kandungan teks Al-Qur'an, selama ini penghafal Al-Qur'an yang sangat potensial ini hanya dimanfaatkan untuk acara-acara seremonial sesaat. *Ketiga*, karena umumnya mereka hanya belajar menghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren yang hanya khusus mengajarkan metode menghafal Al-Qur'an tanpa dibarengi dengan belajar ilmu-ilmu keislaman lainnya, maka mereka tidak memiliki orientasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pasca menghafal Al-Qur'an. *Keempat*, umumnya para penghafal Al-Qur'an ini berasal dari keluarga yang latar belakang sosial dan ekonominya kurang mampu sehingga mereka tidak mungkin menempuh pendidikan tinggi (*high education*) lanjutan dengan biaya tinggi (*high cost*)¹⁰. Di sisi lain menghafal Al Qur'an adalah sesuatu yang tampak menghabiskan energi dan waktu, terlebih lagi Allah swt sudah menjamin dalam penjagaan keasliannya disamping sudah banyaknya mushaf Al Qur'an dicetak di semua belahan dunia dalam terjemahnya dari berbagai bahasa yang ada. Kenyataan yang ada, sejak zaman Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, zaman tabiin, zaman tabiit-tabiin sampai sekarang Al Qur'an banyak dihafal.

Madrasah Ibtidaiyyah adalah salah satu lembaga pendidikan di tanah air ini yang identik dengan institusi pendidikan dimana pelajarannya bertumpu

¹⁰ . Rachmat fatahillah, Madrasah Qur'an. (online), (<https://rachmatfatahillah.blogspot.co.id>, diakses 14 desember 2020)

pada Al Qur'an dan Al Hadits di samping pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum.

Menurut data dari Kementerian Agama bahwa jumlah madrasah ibtidaiyah berjumlah 25.579¹¹, madrasah ibtidaiyah swasta berjumlah 23.884 sedang sisanya yakni 1.709 berstatus di bawah Kementerian Agama/MI Negeri.

Dengan melihat jumlah madrasah ibtidaiyah swasta yang lebih banyak dari madrasah ibtidaiyah negeri serta madrasah ibtidaiyah pada umumnya dibanding dengan sekolah negeri (SD) dengan rata-rata peminat yang semakin meningkat disetiap tahunnya, tidak bisa lepas dari banyaknya ekstra kurikuler dan muatan lokal yang masuk kedalam kurikulum satuan pendidikan/madrasah terutama yang bercirikan kepada keagamaan seperti tahfidz Al Qur'an. Untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah daya tariknya selain tidak menerapkan PPDB berbasis wilayah adalah karena madrasah berkarakter akademik dan berkarakter keagamaan sebagaimana disampaikan oleh Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama (Kemenag) Dr. Ahmad Umar.¹²

Pandemi covid 19 mulai pada akhir tahun 2019 yang muncul pertama kali di kota wuhan Cina menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi mengganggu aktifitas manusia termasuk pada bidang pendidikan karena demi pengurangan kontak antar manusia demi *survive* maka sekolah dan madrasah ditutup.

¹¹ .emis pendis. kemenag. go. id. diakses 14 Desember 2020

¹² . <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/4KZRdq6K-ramai-peminat-ppdb-madrasah-tak-menyisakan-bangku-kosong> diakses 14 Desember 2020

Sebenarnya ada sistem pembelajaran yang bisa tetap digunakan pada masa pandemi Covid-19, yaitu pembelajaran jarak jauh yang gaungnya sudah muncul ketika penggunaan internet mulai banyak digunakan di dunia termasuk di Indonesia yaitu sekitar tahun 1989, sebagaimana yang ditulis oleh Muhammad Bagher :” *The finding indicated a growing tren in the number of articles published in the field of e-learning, and this number is increasing annually from 1995 to 2018. In addition to the quantitative aspect, there are significant changes ing the research topic in the periode under study. Comparison of the maps from the first and the last five years of this periode exhibits a shift from conceptual term to more technical term associated with e-learning. High frequency keyword such as e-learning, internet, IT, management and blended learning are the newly emerging and active concepts in this field. Among them, e-learning and internet are ranked fist and second respectively as the most frequently used term. The key word “information technology”, “(health) care”, “management” and “blanded learning” are the other high frequency term representing the newly emerging concepts in this field. Many more clusters and links were indentified in this map. “ Internet”, “e-learning” and “blanded learning” are the catagories with hotspots, and more e-learning related articles are presented in these categories. The field of e-learning was mapped based on the closeness centrality measure, and its findings revealed that topics such as internet, distance learning, learning management system, MOOC and mobile learning have the greatest impact on the map. In contrast, “game-based learning”, “big data”, and “virtual labs” appear in larger circles with lower closeness and less impact. The key with the highest betweenness centrality include e-learning, education, MOOD learning,online learning, blanded learning, learning management system. They are the major linked routes beween other nodes, which have the power to isolate or enhance communication. Given the conceptual map formed in the field of e-learning, it can be concluded that the concept on this map are not far apart from each other, and their close distance indicated. In other words, there is a high density of subject areas or descriptors appearing in articles*¹³ .

(Temuan ini menunjukkan tren yang berkembang dalam jumlah artikel yang diterbitkan di bidang e-learning dan jumlah ini meningkat setiap tahun dari 1995 hingga 2018. Selain aspek kuantitatif, terdapat perubahan signifikan dalam topik penelitian di bawah studi. Perbandingan peta dari lima tahun pertama dan periode terakhir ini menunjukkan pergeseran dari istilah konseptual ke istilah yang lebih teknis yang terkait dengan e-learning. Frekwensi tinggi pada kata kunci seperti e-learning, internet, IT, (perawatan) kesehatan, manajemen dan pembelajaran campuran adalah konsep yang baru muncul dan aktif di bidang ini. Diantaranya e-learning dan internet masing-masing berada di peringkat pertama dan kedua sebagai istilah yang paling sering digunakan. Kata kunci”tehnologi informasi”, “(kesehatan) perawatan”, “manajemen”, dan “ blanded learning” adalah frekwensi tinggi lainnya yang

¹³ . Bagher, Muhammad, *Network analysis and scientific mapping of the e-learning literature from 1995 to 2018*, (An Internasional Journal, KM & EL, 2020), Vol. 12, No. 3.

mewakili konsep yang baru muncul di bidang ini. Banyak lagi kluster dan tautan yang diidentifikasi dalam peta ini. “internet”, “e-learning”, dan “banced learning” adalah kategori dengan hotspot, dan lebih banyak artikel tentang e-learning disajikan dalam kategori ini. Bidang e-learning dipetakan berdasarkan ukuran sentralitas kedekatan dan temuannya mengungkapkan bahwa topik-topik seperti internet, pembelajaran seluler memiliki dampak terbesar pada peta ini. Di sisi lain, “pembelajaran berbasis game”, “big data”, dan “laboratorium virtual” muncul dalam lingkaran yang lebih besar dengan kedekatan yang lebih rendah dan dampak yang lebih sedikit.

Banyak masalah yang menghambat terlaksananya pembelajaran daring diantaranya adalah :

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Akses internet yang terbatas.
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran¹⁴.

Sebagai institusi pendidikan di bawah kementerian Agama (madrasah), MI Muhammadiyah Karanganyar dan MI Muhammadiyah Margomulyo yang mempunyai kesamaan keunggulan selain karakter keagamaan dan akademis yaitu dalam program tahfidz, maka penulis tertarik untuk mengangkat kedua madrasah itu dalam pembelajaran tahfidz.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari judul yang kemudian diuraikan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran tahfidz di MI Muhammadiyah Karanganyar di masa pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimanakah model pembelajaran tahfidz di MI Muhammadiyah Margomulyo Matesih di masa pandemi Covid 19 ?

¹⁴ . Rizqon, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, (Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2020), Vol. 7, No. 5

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengelolaan model pembelajaran tahfidz di MI Muhammadiyah Karanganyar dan MI Muhammadiyah Margomulyo.
2. Hambatan dan solusi dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz di di MI Muhammadiyah Karanganyar dan MI Muhammadiyah Margomulyo.di masa pandemi Covid-19.

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Peserta Didik
 - a) Mendapatkan model pengelolaan pembelajaran tahfidz yang terbaik sesuai dengan masa pandemi Covid 19 atau keadaan sejenisnya.
 - b) Termotivasi selalu berkreatifitas untuk meningkatkan hasil yang akan dicapai.
2. Guru
 - a) Mendapat hasil yang optimal pada pembelajaran tahfidz terutama di masa Pandemi Covid – 19.
 - b) Sebagai bahan umpan balik terhadap efektifitas berbagai pendekatan (model) pembelajaran tahfidz yang selama ini diterapkan, sehingga dapat mengembangkan model pembelajaran untuk tahfidz.
 - c) Sebagai bahan kajian bagi guru untuk menciptakan inovasi dan pengembangan model pembelajaran lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelajaran tahfidz.

- d) Memperdalam pemahaman tentang model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi Covid -19.
- 3. MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo.
 - a) Meningkatkan kualitas dan citra institusi MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, terutama mata pelajaran mulok Tahfidz.
 - b) Berdampak pada peningkatan kualitas *output* dan *outcome*.
- 4. Pengambil Kebijakan (Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
 - a) Bagi pengawas

Membantu memberikan informasi dan deskripsi nyata tentang model pembelajaran tahfidz di masa Covid -19, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas guru mulok tahfidz sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
 - b) Bagi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mendukung dan mempermudah mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan strategis di bidang pendidikan, terutama pada mata mulok tahfidz.

D. Telaah Pustaka

Untuk melengkapi data penelitaan dan menunjukkan orisinalitas penulisan ini, maka dicantumkan beberapa penelitaan sebelumnya yang sudah ada dan relevan dengan tema yang sedang diteliti. Hasil penelitian yang

dimaksud adalah berupa tesis atau artikel yang sudah dipublikasikan secara internasional yaitu :

1. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Khafidah dkk pada tahun 2020, Penelitiannya berbentuk destruktif. Judulnya adalah “ Penerapan Methode Wahdah di Pembelajaran Tahfidz Pada Siswa SMPN Unggul Sukamakmur¹⁵”. Permasalahannya bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan lebih baik. Temuan yang didapatkan adalah menghafal Al Qur'an menjadi lebih menyenangkan, semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menghafal tanpa membedakan antara yang pandai dengan lainnya diantara siswa. Dengan metode wahdah siswa semakin sering menghafal dengan mengulang hafalannya di rumah.

Penelitian diatas berusaha melihat lebih dekat pelaksanaan model pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dengan metode Wahdah dengan sebuah penelitian kualitatif (*field research*) yang menitik-beratkan proses dengan pendekatan analisis induktif.

2. Artikel yang ditulis oleh Megan Kuhfeld dkk pada tahun 2020, penelitiannya berbentuk kuantitatif. Judul tulisan tersebut “ *Projecting The Potensial Impact of COVID-19 School Closures on Akademik Achievement*¹⁶”. Permasalahannya adalah penutupan sekolah di Amerika akibat Covid-19 yang lebih panjang dari liburan musim panas akan menurunkan kualitas akademis pelajar. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan pencapaian

¹⁵ . Khafidah, Wahyu dkk, *The Application Of Wahdah Method In Memorizing The Qur'an For Student Of SMPN 1 Unggul Sukamakmur*. (Jurnal IJIEP, 2020), Vol 1. no.1

¹⁶. Megan Kuhfeld dkk, *Projecting The Potensial Impact of Covid-19 Scool Closeres On Akademik Achievement*. (An Nenbergs University, Edworking Paper, 2020), no.20-226.

akademis siswa di masa pandemi Covid-19 tidak konstan bahkan menurun tajam terutama pada mata pelajaran matematika. Penelitian di atas fokus pada fenomena yang ada yakni fenomena Covid-19 dan pengaruhnya kepada hasil akademis pelajar.

3. Artikel yang ditulis oleh Michelle Kaffenberger pada tahun 2020. Penelitiannya berbentuk kuantitatif. “*Modelling The Long-run Learning Impact Of The Covid-19 Learning Shock; Action to (more than) mitigation*¹⁷”. Permasalahannya adalah sejauh manakah dampak penutupan sekolah/ pembelajaran di sekolah dalam waktu yang panjang. Temuannya pada penelitian ini adalah kerugian akibat penutupan sekolah yang panjang karena Covid-19 harus mengganti dengan remediasi selama 1,5 sampai 2 tahun setelah dibukanya sekolah.

4. Artikel oleh Sutiah dkk pada tahun 2020 yang merupakan penelitian kuantitatif yang berjudul “ *Implementation of distance learning during the Covid-19 in Faculty*¹⁸”. Permasalahannya adalah bagaimanakah kesiapan pelajar/ mahasiswa untuk tetap belajar dan mengikuti pembelajaran dengan penutupan pembelajaran tatap muka yang tiba-tiba ketika pandemi Covid-19. Temuan penelitiannya adalah pembelajaran jarak jauh adalah alternatif yang terbaik ketika pembelajaran di kelas ditangguhkan selama Covid-19, pembelajaran jarak jauh tidak dapat menggantikan kebutuhan pembelajaran tatap muka, tetapi melengkapi kelas tatap muka, pembelajaran

¹⁷ . Michelle Kaffenberger, *Internasional Journal Of Education Development Journal*, (homepage: www.elsevier.com/locate/ijedudev, 2021).

¹⁸ . Sutiah, *Implementation of distance learning during the Covid-19 in Faculty*, (Cypriot Journal of Education Sciences, 2020) Vol. 15. Issue 1, 1204-00.

jarak jauh berdampak pada perubahan kesiapan individu untuk blended learning.

Tulisan Wahyu Khafidah dkk yang berjudul “Penerapan Metode Wahdah di Pembelajaran Tahfidz Pada Siswa SMP 1 Unggul Sukamakmur¹⁹” adalah penelitian kualitatif (*field research*) yang fokus di penerapan metode Wahdah pada pembelajaran Tahfidz di masa normal.

Tulisan Megan Kuhfeld dkk yang berjudul “ *Projecting The Potensial Impact of Covid-19 School Closures On Academic Achievement*²⁰ ” melihat bagaimana dampak Covid-19 pada pencapaian akademis secara umum.

Tulisan Michelle Kaffenberger yang berjudul “ *Modelling The Long-run Learning Impact of The Covid-19 Learning Shock; Action to (more than) mitigation*²¹ ” meneliti tentang dampak penutupan sekolah karena pandemi Covid-19.

Tulisan berupa artikel yang ditulis Sutiah dkk adalah melihat bagaimana kesiapan pelajar dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai sebuah alternatif di masa pandemi walaupun pembelajaran jarak jauh tidak bisa menggantikan tatap muka tetapi perlunya perubahan kesiapan individu untuk menggabungkan (blended) kedua cara pembelajaran tersebut.

Diperlukan sebuah penelitian bagaimana pembelajaran tahfidz Al Qur'an agar tetap berjalan di masa pandemi Covid-19 dengan segala kreasi/inovasi untuk mengatasi hambatannya dan itulah yang mendasari dilakukannya penulisan ini.

¹⁹ . Khafidah, Wahyu, loc. Cit.

²⁰ . Megan Kuhfeld , loc. cit.

²¹ . Michelle Kaffenberger, loc. Cit.

Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan blended learning dalam arti gabungan antara tatap muka terbatas dengan protokoler kesehatan dan daring, dan blended learning dalam arti sinkron dan asinkron telah diterapkan oleh dua madrasah ibtida'iyyah yakni MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih.

Fenomena yang terjadi pada kedua madrasah ini menarik untuk penulis teliti dengan melihat dari dekat bagaimana model pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kedua madrasah tersebut.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni bagaimanakah model pembelajaran tahfidz di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih di masa pandemi Covid-19, dimana tahfidz merupakan program unggulan kedua madrasah tersebut, penulis berusaha untuk menganalisis data dan fakta di lapangan dengan menggunakan teori pembelajaran yang sesuai, campuran/blended/hibrid menurut Pannan & Legge.

1. Teori Yang Digunakan

Teori yang akan digunakan pada penelitian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tahfidz di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo ini adalah Blended learning menurut Pannan & Legge.

2. Penjelasan Tentang Teori

Pembelajaran hibrid/blended learning menurut teori Pannan & Legge, seorang dosen/guru cukup merancang pembelajaran aktif untuk tatap muka dengan pembelajaran online²².

Secara garis besar, rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik menurut model ini terdiri dari tiga tahap :

- a. Pendidik merancang pembelajaran aktif tatap muka.

Pembelajaran tatap muka ini lebih diarahkan untuk workshop, study kasus, pemecahan masalah, praktek lab, demonstrasi dan lainnya.

- b. Pendidik menyiapkan pembelajaran online.

Pada tahap ini pendidik menyiapkan bahan ajar (modul) yang lengkap dengan panduan dan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan oleh siswa.

- c. Pendidik menyiapkan aktifitas transisi.

Aktifitas transisi disini adalah aktifitas antara tatap muka dan daring/online atau antara online dengan tatap muka. Aktifitas transisi diarahkan untuk tugas-tugas bagi siswa yang menghasilkan prakarya/karya, baik individu maupun kelompok yang akan dibahas atau disampaikan pada pertemuan tatap muka berikutnya.

3. Alasan Pemilihan Teori

Dipilihnya teori blended learning menurut Pannan & Legge pada penelitian di model pembelajaran tahfidz di MIM Karanganyar dan di

²² . Uwes Choirumen, Pengembangan Model Design Sistem Pembelajaran Blended, Disertasi, (Jakarta: UNJ, 2018), h. 40.

MIM Margomulyo Matesih pada masa pandemi Covid-19 ini karena memang sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan.

Dipilihnya model pembelajaran ini oleh kedua madrasah tersebut karena memang sangat sederhana tetapi menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Model pembelajaran blended ini merupakan kombinasi murni antara pembelajaran online dan tatap muka, baik ketika harus blended synchronous dan asynchronous karena lockdown maupun blended tatap muka dengan daring karena memang memungkinkan tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat.

Penjelasan tentang teori model pembelajaran blended learning/hybrid akan disampaikan lebih rinci pada BAB II.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menitik-beratkan pada proses dengan analisa deduktif, induktif, komparatif, interpretatif dan analisis isi, sehingga penelitian tentang model pembelajaran tahfidz di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo di masa pandemi Covid-19 ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berada pada ruang lingkup pendidikan dan termasuk penelitian lapangan (*field research*). Tipe penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif*, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-

fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *phenomenologis*, yakni mendekati secara mendalam fenomena yang menyita perhatian masyarakat luas karena keadaan yang luar biasa yang mempengaruhi masyarakat. Fenomena yang ada pada penelitian ini adalah pandemi Covid-19.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subyek atau informan karena merupakan penelitian lapangan (*field research*).

5. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah di dua Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar yakni Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah (MIM) Karanganyar dan Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah (MIM) Margomulyo Matesih Karanganyar.

Subyek atau informan penelitian ini adalah semua *stakeholder* MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih Karanganyar yakni pada kelas satu dan kelas dua tahfidz pada semester gasal 2020/2021. *Stakeholder* yang dimaksud adalah kepala madrasah, guru kelas pada kelas tahfidz, guru tahfidz pada kelas tahfidz dan orang tua/wali murid pada kelas tahfidz.

6. Pengumpulan Data

a. Wawancara/interview

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan. Maksud wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti ²³.

b. Dokumentasi

Teknik/metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku legger, agenda dan lain-lain²⁴. Pengamatan pada buku mati, maka peneliti memegang buku catatan atau cek list kemudian membubuhkan tanda tertentu jika menemukan hal-hal yang penting.

c. Observasi/Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud di sini adalah dengan berperan serta, yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial cukup lama antara peneliti dengan obyek dalam lingkungan dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlangsung/berlaku tanpa gangguan²⁵. Lingkungan subyek yang

²³. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 117.

²⁴. *ibid*, h. 174-175.

²⁵. *ibid*, h. 117.

dimaksud dalam pengertian disini adalah MIM Karanganyar pada kelas tahfidznya dan MIM Mergomulyo pada kelas tahfidznya.

Pengamatan dilakukan pada peristiwa, kegiatan atau perilaku peserta didik maupun guru saat berlangsungnya proses belajar mengajar secara daring maupun luring sehingga diperoleh beberapa informasi yang betul-betul berguna dalam penelitian. Hal lain yang dijadikan obyek pengamatan adalah kata-kata yang berupa kesan-kesan dan tindakan dari peserta didik, guru dan statistik dari MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih

d. Angket

Angket yang diberikan kepada orang tua/wali murid kelas satu dan kelas dua tahfidz baik pada MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo. Angket yang diberikan melalui google form berisi tentang persiapan pembelajaran blended yang telah diikuti orang tua/wali murid dan yang telah dilakukan oleh madrasah, pelaksanaan pembelajaran blended sampai hambatan yang dihadapi oleh orang tua/wali murid selama pembelajaran.

e. Tes

Tes yang dimaksud di penelitian ini adalah menampilkan hasil tes yang sudah dilakukan oleh MIM Karanganyar dan MIM Mergomulyo pada pelajaran mulok tahfidz Al Qur'an pada kelas satu dan kelas dua tahfidz pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 sebagai ukuran

pencapaian kompetensi tahfidz Al Qur'an dengan pembelajaran model blended.

7. Validitas Data

Penelitian ini adalah kualitatif, dimana data yang ditampilkan sesuai dengan data yang sebenarnya. Teknik pemeriksaan validitas/keabsahan data didasarkan atas empat kriteria, yaitu (a) derajat kepercayaan (credibility); (b) keteralihan (transferability); (c) kebergantungan (dependability); dan (d) kepastian (confermability). Masing-masing kriteria menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri²⁶.

a. Credibility (derajat kepercayaan)

Untuk menjaga credibility/ derajat kepercayaan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota. Pada metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, maka data yang ada pada masing-masing madrasah yakni MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo dibandingkan untuk mencapai derajat kepercayaan.

b. Transferability (keteralihan)

Ketercapaian transferability/ keteralihan di penelitian ini dengan menampilkan secara rinci (thickdescription) data proses dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh kedua madrasah sebagai obyek penelitian.

c. Dependability (reliabilitas)

²⁶ . ibid, h.174-175

Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila peneliti lain dapat mereplikasi/mengulangi proses penelitian tersebut. Penelitian ini dapat diulangi oleh peneliti lain ketika keadaan masih pandemi atau pembelajaran di obyek penelitian masih dilaksanakan dengan model yang sama.

d. Confirmability (kepastian)

Kriteria confirmability/ kepastian dalam penelitian ini melalui alat bantu rekam video dengan aplikasi zoom. Untuk menguji validitas data pada penelitian ini penulis menggunakan uji kepastian/ confirmability dengan menguji proses dan hasil penelitian.

8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deduktif, induktif, komparatif dan interpretatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, diawali dengan bab I yang merupakan bab pendahuluan. Bab I membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang digunakan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran menurut Pannan & Legge yang diletakkan masih pada bab I, teori ini membahas tentang pembelajaran blended/campuran, yaitu kombinasi pembelajaran antara daring/online dengan luring/tatap muka.

Pada Bab II dibahas tentang pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan model pembelajaran tahfidz Al Qur'an di masa pandemi Covid-19. Pada bahasan pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dikupas regulasi yang ada terkait pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan selanjutnya pada bahasan model pembelajaran tahfidz Al Qur'an di masa pandemi Covid-19 dikupas bagaimana hakekat pembelajaran Al Qur'an (termasuk di dalamnya tahfidz Al Qur'an) yang dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang tetap dilaksanakan pada kedua obyek penelitian yakni MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo.

Bab III berisi data lapangan untuk penelitian ini yang berisi tentang data obyek penelitian yakni MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo yang dimulai dengan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana madrasah.

Bab IV berisi analisis terhadap data penelitian, yakni pengamatan data yang ada berkaitan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada masa pandemi Covid-19 pada kedua obyek penelitian, yakni MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo korelasinya dengan pembelajaran blended menurut teori Pannan & Legge.

Bab V sebagai penutup berisi kesimpulan dari analisis yang dilakukan terhadap obyek penelitian yang diletakkan pada kesimpulan dan diakhiri

dengan saran kepada pemegang kebijakan baik pemerintah dalam hal ini adalah kementerian agama maupun kepala madrasah yang bersangkutan.